



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR MAMBA'UL HISAN TEMPURAN MAGELANG

Zekina^{*1}, Siswanto², Novi Andriani³

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Syubbanul Wathon Magelang

³UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Article Info

Article history:

Published Sept 26, 2023

Keywords:

Kurikulum merdeka belajar
Sekolah dasar
Kualitas pembelajaran
21st century skills

ABSTRACT (10 pt)

This study aims to evaluate the implementation of the Merdeka Belajar curriculum in elementary schools and its impact on the quality of learning. The case study was conducted in two elementary schools in the area that implemented the Merdeka Belajar curriculum for one school year. The research method used is qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The collected data is analyzed using descriptive analysis. The results showed that the implementation of the Merdeka Belajar curriculum in both elementary schools has improved the quality of learning through increased student involvement in the learning process and the development of 21st century skills competencies. The positive impact is also seen in increasing teacher creativity and innovation in presenting learning materials. However, challenges in the implementation of the Merdeka Belajar curriculum can be seen in the lack of support and training for teachers and the lack of supporting resources. Thus, it is recommended that the government provide greater support in the implementation of the Merdeka Belajar curriculum in elementary schools and increase training and supporting resources for teachers to maximize the positive impact of the Merdeka Belajar curriculum in improving the quality of learning.

Corresponding Author:

Zekina,
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,
Sekolah Tinggi Agama Islam Syubbanul Wathon,
Jl. Nglarangan, Sidoagung, Kec. Tempuran, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Indonesia.
E-mail: zekinazeze@gmail.com

How to Cite:

Zekina.,Siswanto., & Andriani, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Mamba'ul Hisan Tempuran Magelang. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 17 (2), 326-333.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan (Bustomi, 2012) dengan diluncurkannya kurikulum Merdeka Belajar pada tahun 2019. Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi sekolah dan guru dalam menentukan materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitarnya (Vhalery et al., 2022). Kurikulum ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan fokus pada pengembangan keterampilan *21st century* (Rifa Hanifa Mardhiyah et al., 2021) skills seperti kreativitas, inovasi, kolaborasi, dan komunikasi. Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan awal (Faturohman & Gunawan, 2021) yang sangat penting dalam membangun dasar pengetahuan dan keterampilan siswa. Implementasi kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar (Hasim, 2020) diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di jenjang ini dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks. Namun, implementasi kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar juga memiliki tantangan, seperti kurangnya dukungan dan sumber daya pendukung bagi guru dan sekolah (Anggreini & Priyojadmiko, 2022).

Penelitian berikut dengan tujuan untuk menggambarkan implementasi Kurikulum Mandiri dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Mamba'ul Hisan Tempuran, serta menjelaskan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kurikulum mandiri tersebut. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah pendekatan pengamatan partisipatif, dokumentasi studi, dan wawancara dalam pengumpulan data. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa SD Mamba'ul Hisan Tempuran berhasil mengimplementasikan kurikulum mandiri dengan melakukan perencanaan yang tepat, pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang sesuai, dan evaluasi yang baik. Penulis menyarankan agar SD Mamba'ul Hisan Tempuran terus memantau dan mengembangkan diri dengan meningkatkan kurikulum untuk meningkatkan kualitas sekolah yang lebih baik (Ujang Cipi Barlian, Siti Solekah, 2022).

Penelitian relevan lain dengan tujuan untuk membahas penerapan kurikulum merdeka pada cara belajar siswa untuk semua mata pelajaran, dengan studi kasus di SD Mamba'ul Hisan. Penelitian ini dilakukan karena kurikulum pendidikan di Indonesia sering berganti dan berpengaruh pada cara belajar siswa. Implementasi kurikulum merdeka dapat membuat siswa kurang efektif dan menonjolkan sikap individual. Selain itu, di Indonesia juga terdapat banyak variasi cultural dan tingkat intelegensi yang bervariasi sehingga kurikulum merdeka sulit diterapkan secara menyeluruh. Oleh karena itu, guru menerapkan berbagai cara belajar pada peserta didik untuk menyiasati variasi pembeda yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Yaelasari & Yuni Astuti, 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka lebih sesuai dengan kultur pendidikan Indonesia daripada Kurikulum 2013. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan masih perlu pengembangan lebih lanjut agar dapat diimplementasikan dengan tepat. Penelitian tersebut juga menyarankan agar pemangku kebijakan dan pelaksana pendidikan mempertimbangkan beberapa hal agar Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dengan baik dan menyempurnakan Kurikulum 2013 (Angga et al., 2022).

Penelitian ini dengan tujuan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum merdeka di SD Mamba'ul Hisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SD Mamba'ul Hisan melalui tahapan input, proses, dan output. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam implementasi kurikulum merdeka, termasuk perlunya peningkatan kompetensi guru, peningkatan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, serta perlunya menciptakan suasana pembelajaran yang efektif sesuai dengan keadaan industri. Untuk mengatasi kendala tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa upaya seperti meningkatkan kompetensi guru, menjalin kerjasama dengan pihak industri, dan mengembangkan

metode pembelajaran yang menciptakan suasana kerja di industri (Carolus Borromeus Mulyatno, 2022).

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa ada berbagai perkembangan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, di mana Kurikulum 2013 masih menjadi kurikulum utama yang diterapkan di sekolah-sekolah. Namun, beberapa sekolah telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sebagai alternatif untuk memperbaiki proses pendidikan. Selain itu, ada juga penelitian yang meneliti implementasi kurikulum merdeka di SD dan menemukan bahwa ada beberapa kendala dalam implementasinya, seperti kurangnya kompetensi guru, kurangnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, dan sulitnya menciptakan suasana pembelajaran yang efektif sesuai dengan keadaan industri. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, menjalin kerjasama dengan pihak industri, dan mengembangkan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kerja di industri. Research gap yang ditemukan adalah bahwa masih perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi bagaimana Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien di seluruh jenjang pendidikan, serta bagaimana dampaknya pada kualitas pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia di Indonesia .

Novelty dari penelitian ini terletak pada fokusnya pada implementasi kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, yang masih tergolong baru dan belum banyak diteliti. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pada dampak dari kurikulum Merdeka Belajar terhadap kualitas pembelajaran dan keterampilan 21st century skills, yang masih kurang diketahui secara detail. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar dan memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai dampak positif yang dapat diberikan oleh kurikulum ini terhadap kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Studi kasus dilakukan di Sekolah Dasar di daerah yang menerapkan kurikulum Merdeka Belajar selama satu tahun ajaran. Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemerintah dan sekolah untuk meningkatkan implementasi kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar dan memaksimalkan dampak positifnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Design, 1989). Studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran (Prihatini et al., 2022). Sekolah Dasar di daerah dipilih sebagai objek penelitian dengan pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki keberagaman siswa dan kondisi lingkungan yang berbeda-beda. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik observasi dalam penelitian ini yaitu observasi partisipasi, dimana penulis sebagai pengamat dalam sekolah Mamba'ul Hisan dan penulis mengamati secara langsung kegiatan yang ada di Mamba'ul Hisan. Wawancara dilakukan dengan guru dan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang implementasi kurikulum Merdeka Belajar dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Dokumentasi diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah, seperti rencana pembelajaran, catatan siswa, dan buku panduan kurikulum. Data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil analisis disajikan dalam bentuk naratif dan disertai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan rinci tentang implementasi kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar yang menjadi objek penelitian telah berjalan dengan baik di kelas I dan kelas IV. Tidak semua kelas langsung mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yuniatul Chasanah, S.Pd selaku Waka Kurikulum di SD Mamba'ul Hisan, beliau mengatakan bahwa:

“Kurikulum merdeka belum sepenuhnya diterapkan dalam kegiatan belajar dikarenakan SD Mamba'ul Hisan baru saja menimplementasikan kurikulum 2013 dan kemudian sekarang diganti lagi dengan kurikulum merdeka, sehingga masih banyak guru yang belum mengerti pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka”.

Kurikulum merdeka merupakan salah satu kurikulum yang lebih fokus untuk mengasah atau melatih kemampuan peserta didik sejak dini dengan materi esensial, pembentukan karakter serta kompetensi peserta didik. Ibu Yuniatul Chasanah, S.Pd selaku Waka Kurikulum di SD Mamba'ul Hisan mengatakan bahwa:

“Kurikulum merdeka tetap dilaksanakan di SD Mamba'ul Hisan, akan tetapi kegiatan evaluasi atau penilaian dari pelaksanaan kurikulum merdeka akan dilakukan bulan terakhir dalam pembelajaran di sekolah. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui implementasi dari kurikulum merdeka yang sudah sebagian dilakukan oleh kelas 1 dan kelas IV. Dengan kegiatan evaluasi tersebut pihak sekolah akan tetap berusaha untuk memperbaiki atau lebih mendalami kurikulum merdeka belajar.”

Kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan bagi guru untuk menentukan materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kurikulum ini juga memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan inovatif. Ibu Yuniatul Chasanah, S.Pd selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

“Pendekatan yang dilakukan yaitu dari siswa itu sendiri, karena agar lebih fokus dan agar pembelajarannya lebih ditekankan lagi sehingga mencapai tujuan dari kurikulum merdeka belajar itu sendiri”.

Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di sekolah. Pada penelitian ini inti dari kurikulum merdeka yang dikaji yaitu peningkatan kualitas hasil belajar melalui implementasi kurikulum merdeka, dampak pembelajaran diterapkan kurikulum merdeka belajar, mengevaluasi kemajuan dan pencapaian siswa dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Ibu Yuniatul Chasanah, S.Pd selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

“Perubahan yang terjadi dalam pendekatan pembelajaran sejak diterapkannya kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar Mamba'ul Hisan yaitu banyak guru kelas I dan kelas IV masih merasa kebingungan dikarenakan materinya hampir seperti materi kelas atas. Maka pendekatan harus lebih ekstra dan dukungan dari siswa harus lebih fokus terhadap belajar. Dan siswa juga termasuk faktor pendukung perubahan.”

Dampak positif dari implementasi kurikulum Merdeka Belajar terlihat pada kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar tersebut. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Keterampilan *21st century skills* seperti kreativitas, inovasi, kolaborasi, dan komunikasi juga lebih banyak terasah dalam pembelajaran. Selain itu, guru-guru di Sekolah Dasar tersebut juga melaporkan bahwa kurikulum Merdeka Belajar memperkuat kreativitas mereka dalam merancang pembelajaran yang inovatif. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar juga terdapat beberapa kendala atau tantangan yang dihadapi sekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Yuniatul Chasanah, S.Pd selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

“Tantangan itu sudah pasti ada dalam setiap kegiatan, adapun tantangan yang dihadapi dan cara mengatasinya yaitu salah satunya kurikulum merdeka belajar itu sudah pasti

berkaitan dengan kearifan lokal, sehingga sulit untuk menerapkannya dan mencari kearifan lokal di daerah terdekat. Adapun untuk solusi belum ada, karena masih belum menemukan kearifan lokal.”

Adapun peluang atau hasil dari implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Mamba'ul Hisan yang dikatakan oleh Ibu Yuniatul Chasanah, S.Pd selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

“Untuk hasil dari kurikulum merdeka belajar sudah pasti ada, salah satunya dilihat dari hasil kerja siswa, misalnya seperti ujian PAS, PAT. Dalam ujian tersebut ada tes praktek dan teori. Dalam kegiatan praktek siswa menghasilkan karya seperti kelas I dan kelas IV.”

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar guru memiliki peran yang sangat penting agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Begitu juga yang dikatakan oleh Ibu Yuniatul Chasanah, S.Pd selaku waka kurikulum bahwa:

“Guru memiliki peran yang sangat penting untuk siswa, salah satunya yaitu sebagai motivator untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar.”

Adapun kegiatan siswa yang mengikuti kurikulum merdeka belajar yaitu seperti gambar dibawah ini.



Gambar 1. Kegiatan Seni Rupa 3 Dimensi

Pada Gambar 1. Kegiatan seni rupa 3 dimensi di Sekolah Dasar Mambaul Hisan Tempuran melibatkan pengenalan dan eksplorasi konsep seni rupa tiga dimensi kepada siswa-siswa. Dalam kegiatan ini, siswa akan belajar tentang benda-benda yang memiliki panjang, lebar, tinggi, dan volume sehingga dapat dilihat dari segala sisi. Seni rupa tiga dimensi di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, apresiasi seni, dan kepekaan indrawi siswa. Dalam pembelajaran seni rupa 3 dimensi, siswa akan diperkenalkan dengan berbagai jenis karya seni rupa tiga dimensi yang ada di sekitar mereka. Beberapa contoh karya seni rupa tiga dimensi yang biasa ditemui adalah karya seni kriya, seperti kriya kayu, kriya tekstil, kriya keramik, kriya logam, kriya kulit, dan kriya batu. Kriya merupakan karya seni yang menggunakan keterampilan tangan dan memperhatikan segi kebutuhan fisik dan keindahan. Benda-benda kriya ini bisa digunakan sebagai dekorasi, furniture, mainan, dan berbagai benda terapan lainnya.

Dalam kegiatan seni rupa tiga dimensi, siswa juga akan belajar tentang teknik-teknik pembuatan karya seni, seperti teknik pahat/ukir. Selain itu, terdapat juga teknik butsir, yang menggunakan bahan seperti tanah liat untuk menambah atau mengurangi objek sehingga menciptakan bentuk yang diinginkan. Teknik ini yang digunakan oleh siswa SD Mamba'ul Hisan Tempuran. Dan juga teknik anyaman juga merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam seni rupa tiga dimensi, di mana bahan-bahan seperti bambu atau anyaman serat digunakan untuk menciptakan karya dengan pola-pola yang menarik. Kegiatan seni rupa tiga dimensi di Sekolah Dasar Mambaul Hisan Tempuran bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan

siswa dalam menghasilkan karya seni rupa tiga dimensi. Dengan melalui pembelajaran ini, siswa akan dapat mengenal berbagai jenis karya seni rupa tiga dimensi, memahami teknik-teknik pembuatan karya seni, dan mengembangkan kemampuan menghasilkan karya seni rupa tiga dimensi yang unik dan kreatif.

Namun, masih ada beberapa tantangan dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Salah satunya adalah kurangnya dukungan dan sumber daya pendukung bagi guru dan sekolah, seperti kurangnya buku-buku dan alat peraga yang memadai. Selain itu, terdapat juga beberapa guru yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum Merdeka Belajar karena kurangnya pelatihan dan pembekalan dalam mengembangkan keterampilan *21st century skills*. Secara keseluruhan, implementasi kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Namun, masih dibutuhkan dukungan dan sumber daya pendukung yang memadai bagi guru dan sekolah untuk memaksimalkan dampak positifnya. Pemerintah dan sekolah juga perlu meningkatkan pelatihan dan pembekalan bagi guru dalam mengembangkan keterampilan *21st century skills* agar dapat menerapkan kurikulum Merdeka Belajar dengan lebih efektif.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dalam penelitian di Sekolah Dasar Mamba'ul Hisan Tempuran, ditemukan bahwa salah satu elemen penting dalam Sekolah Dasar Mambaul Hisan Tempuran adalah kepala sekolah yang memiliki semangat juang yang tinggi untuk memajukan sekolah. Kepala sekolah harus mampu memberikan arahan, bimbingan, dan inspirasi pada seluruh elemen sekolah agar dapat bergerak menuju pendidikan yang lebih baik dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sekolah Dasar Mamba'ul Hisan Tempuran tidak harus berupa sekolah besar dengan fasilitas lengkap, namun lebih pada sekolah yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang telah mendapatkan pelatihan sekolah penggerak dan bersedia melakukan perubahan dalam bidang pendidikan.

Bahwa implementasi kurikulum Merdeka Belajar di kelas I dan IV telah berhasil. Namun, tidak semua angkatan langsung menerapkan kurikulum tersebut pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan bagi guru untuk menentukan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini juga memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan inovatif. Dampak positif penerapan kurikulum Merdeka Belajar dapat dilihat pada kualitas pendidikan di SD Mamba'ul Hisan. Siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Kurikulum juga berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, inovasi, kolaborasi, dan komunikasi. Guru melaporkan bahwa kurikulum Merdeka Belajar meningkatkan kreativitas mereka dalam merancang kegiatan pembelajaran yang inovatif.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Dwi Santoso dkk dengan judul adaptasi kurikulum merdeka belajar dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SD Al Falah Assalam. Adapun hasil penelitian mereka yaitu dalam pelaksanaan kegiatan belajar di kelas, SD Al Falah Assalam telah menggunakan modul ajar sebagai acuan di kurikulum Merdeka Belajar menggantikan rencana pelaksanaan pembelajaran di kurikulum 2013 revisi. Sedangkan pada proses pembelajaran di kelas, menggunakan pembelajaran diferensiasi berdasarkan gaya belajar dan tipe kemampuan hasil diagnostik serta kepribadian siswa. Dengan perkembangan zaman pasti terdapat perubahan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan, tetapi perubahan tersebut tidak dirasa sulit bagi SD Al Falah Assalam (Santoso et al., 2023). Begitu juga dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh H.B.A Jayawardana dkk dalam penelitian yang berjudul analisis implementasi kurikulum merdeka pada fase fondasi. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Fase Fondasi (PAUD) dengan baik. (Jayawardana et al., 2022)

Kegiatan Seni Rupa 3 Dimensi, menggambarkan seni rupa tiga dimensi yang dilakukan di Sekolah Dasar Mamba'ul Hisan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengenalkan dan menggali konsep seni rupa tiga dimensi kepada mahasiswa. Dalam kegiatan ini, siswa belajar tentang

benda-benda dengan panjang, lebar, tinggi, dan volume yang dapat diamati dari sudut yang berbeda. Seni rupa tiga dimensi di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa, apresiasi artistik, dan kesadaran sensorik. Proses pembelajaran seni rupa tiga dimensi melibatkan pengenalan siswa pada berbagai jenis karya seni tiga dimensi yang ditemukan di lingkungan mereka, seperti karya kerajinan seperti kayu, tekstil, keramik, logam, kulit, dan batu. Pekerjaan kerajinan membutuhkan keterampilan manual dan perhatian terhadap kebutuhan fisik dan estetika. Benda-benda kerajinan ini dapat digunakan sebagai dekorasi, furnitur, mainan, dan berbagai benda praktis lainnya.

Siswa juga belajar teknik untuk membuat karya seni dalam tiga dimensi, seperti teknik ukiran. Selain itu, mereka belajar teknik memahat, yang melibatkan penggunaan bahan-bahan seperti tanah liat untuk menambah atau mengurangi dari objek untuk menciptakan bentuk yang diinginkan. Teknik ini dimanfaatkan oleh siswa-siswi di SD Mamba'ul Hisan. Teknik menenun, yang melibatkan penggunaan bahan-bahan seperti bambu atau serat tenun, juga digunakan dalam seni visual tiga dimensi untuk membuat karya dengan pola yang menarik. Kegiatan seni rupa tiga dimensi di SD Mamba'ul Hisan bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa dan kemampuan mereka dalam menghasilkan karya seni rupa tiga dimensi yang unik dan kreatif. Melalui proses pembelajaran ini, mahasiswa berkenalan dengan berbagai jenis karya seni rupa tiga dimensi, memahami teknik pembuatan karya seni rupa tersebut, dan mengembangkan kemampuan menghasilkan karya seni rupa tiga dimensi yang unik dan kreatif.

Meskipun penerapan kurikulum merdeka Belajar di SD Mamba'ul Hisan telah menunjukkan dampak positif terhadap kualitas pendidikan, masih ada tantangan yang perlu ditangani. Salah satu tantangannya adalah kurangnya dukungan dan sumber daya untuk guru dan sekolah, seperti buku dan alat bantu pengajaran yang tidak memadai. Beberapa guru juga menghadapi kesulitan dalam menerapkan kurikulum Merdeka Belajar karena kurangnya pelatihan dan persiapan dalam mengembangkan keterampilan abad 21. Kesimpulannya, penerapan kurikulum Merdeka Belajar di SD Mamba'ul Hisan telah memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan. Namun, itu membutuhkan dukungan dan sumber daya yang memadai bagi guru dan sekolah untuk memaksimalkan efek positifnya. Pemerintah dan sekolah perlu meningkatkan pelatihan dan persiapan bagi guru dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 untuk menerapkan kurikulum Merdeka Belajar secara efektif.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan kepada guru dalam menentukan materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan inovatif. Dampak positif dari implementasi kurikulum Merdeka Belajar terlihat pada kualitas pembelajaran, di mana siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, serta keterampilan *21st century skills* lebih banyak terasah dalam pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, seperti kurangnya dukungan dan sumber daya pendukung bagi guru dan sekolah, serta kurangnya pelatihan dan pembekalan bagi guru dalam mengembangkan keterampilan *21st century skills*.

Untuk memaksimalkan dampak positif dari implementasi kurikulum Merdeka Belajar, pemerintah dan sekolah perlu memberikan dukungan dan sumber daya pendukung yang memadai bagi guru dan sekolah, serta meningkatkan pelatihan dan pembekalan bagi guru dalam mengembangkan keterampilan *21st century skills*. Dengan demikian, implementasi kurikulum

Merdeka Belajar di Sekolah Dasar dapat berjalan dengan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih besar terhadap kualitas pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Anggreini, D., & Priyojadmiko, E. (2022). Peran Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika pada Era Omricon dan Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022*, 75–87.
- Bustomi, M. J. (2012). Ketimpangan Pendidikan Antar Kabupaten/Kota dan Implikasinya di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2), 1–10.
- Carolus Borromeus Mulyatno. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Design, Q. I. (1989). *STUDI KASUS (John W . Creswell) Oleh Yani Kusmarni*. 1–12.
- Faturohman, N., & Gunawan, A. (2021). Tantangan Lembaga Pendidikan Dasar dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pasca Pandemi COVID-19 di Kabupaten Serang. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 433–442.
- Hasim, E. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar,”* 68–74.
- Jayawardana, H. B. ., Noviyanti, A. I., Hidayanto, N. E., & Gita, R. S. D. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase Fondasi. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(1), 8–15. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i1.710>
- Prihatini, A., Sugiarti, S., Ambarsari, T. A. B., & Nisa, I. N. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru SMA dalam Menerapkan Pembelajaran Multiliterasi sebagai Wujud Merdeka Belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6823–6831. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3020>
- Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, & Muhamad Rizal Zulfikar. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Santoso, D., Hapsari, M., Syarofani, M., Mariska, R., Fiyya, M., Muka, H., & Maharani, A. P. (2023). *Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pelaksanaan Pembelajaran di kelas IV SD Al Falah Assalam*. 15(1), 61–72.
- Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, P. R. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Journal of Educational and Language Research*, 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Yaelasari, M., & Yuni Astuti, V. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka di SMK INFOKOM Bogor). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(7), 584–591. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i7.1041>